

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan kepada manusia khususnya peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan dan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Pendidikan akan menghasilkan suatu hasil yang dilalui oleh siswa, hal tersebut terlihat setelah siswa melakukan proses pembelajaran terutama pada pendidikan di era modern saat ini.

Pendidikan di Indonesia saat ini berkembang mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan pendidikan telah mengalami berbagai perubahan yang signifikan di sepanjang sejarahnya. Sejak Negara Indonesia merdeka pada tahun 1945, pendidikan telah menjadi salah satu aspek penting dalam upaya membangun bangsa dan menciptakan generasi yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹ Desi Pristiwanti dkk., "Pengertian pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* Vol. 4, No. 6, (2022), hlm.2

berkembangnya potensi peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sesuai dengan undang-undang tersebut, maka pendidikan berusaha untuk menghasilkan seseorang yang mempunyai kualitas dan memiliki karakter, sehingga dapat memiliki wawasan luas dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan siswa yang cerdas namun memiliki etika dan akhlak yang baik.

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat untuk membina manusia dan membawa ke arah masadepan yang lebih baik.³ Seseorang yang merasakan di lembaga pendidikan akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan warna dan corak lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan memiliki banyak ragamnya dimulai dari lembaga keluarga, sekolah, dan masyarakat yang memiliki peranan yang strategis yang akan menjadi pusat kegiatan pendidikan untuk membentuk dan menumbuhkan potensi anak sebagai pribadi yang sosial, susila dan religius.⁴ Sedangkan, lembaga pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan lembaga formal, nonformal, dan infomal.

Lembaga pendidikan formal Menurut Undang-Undang No 20

Tahun 2003 merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-

² “UU Nomor 20 Tahun 2003,” t.t.

³ Hubbil Khair, “Peran Lembaga pendidikan dalam masyarakat di era modern,” *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 12, No. 2, (2021), hlm.24–36,

⁴ Nasihudin Nasihudin dan Hariyadin Hariyadin, “Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2, No. 4 (2021), hlm. 733–43.

sekolah pada umumnya. Pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal menurut undang-undang tersebut adalah pendidikan di lingkungan sekolah. Sedangkan pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara berjenjang seperti sekolah pada usia dini, Taman Pendidikan Al-Qur'an, bimbingan belajar, dan lain-lain. Sedangkan pendidikan informal dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 13 bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pengertian tersebut ada dua hal yang menjadi sentranya pendidikan informal, pertama keluarga, kedua lingkungan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dimana keluarga berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan sebagai pentingnya pendidikan dari ketiga lembaga tersebut, baik formal, nonformal, maupun informal. Namun, lembaga yang memiliki peran yang penting dalam mengelola proses pembelajaran di bidang ilmu pengetahuan adalah lembaga pendidikan formal. Istilah pendidikan formal yang digunakan saat ini adalah sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya proses

⁵ Kusmiran Kusmiran, Ilyas Husti, dan Nurhadi Nurhadi, "Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol. 1, No. 2, (2022), hlm. 490

pembelajaran. Di lembaga sekolah ini diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan membentuk kepribadian yang lebih baik.

Seiring berkembangnya zaman, manusia mulai terpengaruh dengan arus globalisasi. Pengaruh globalisasi ini memasuki budaya lokal dengan membawa dampak secara signifikan. Dampak yang disebabkan dari globalisasi adalah berkurangnya semangat religius dan rusaknya nilai-nilai kemanusiaan, hal tersebut menjadi kekhawatiran yang cukup besar bagi orangtua dan pendidikan terhadap perkembangan karakter dan moral remaja.⁶ Saat ini krisis moral merupakan suatu fenomena yang tidak asing lagi bahkan menjadi suatu hal yang lumrah namun hal tersebut tidak bisa dinormalisasi secara terus-menerus.

Berdasarkan penelitian Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM, tingkat kenakalan remaja yang hamil dan melakukan upaya aborsi mencapai 58%.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Nasya'a Nadyah Aisyah dan Nur Fitriatin mengungkapkan bahwa kemerosotan moral di kalangan orang dewasa semakin memprihatinkan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada orang dewasa itu sendiri, tetapi juga secara langsung mempengaruhi anak-anak dan remaja. Keteladanan yang salah dari orang dewasa sering kali menjadi contoh yang diikuti oleh generasi

⁶ Fadilah Aini, "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023," hlm., 1.

⁷ Fadilah Aini, "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023," hlm2.

muda, sehingga perilaku buruk menjadi hal yang dianggap wajar.⁸ Kenakalan remaja di Indonesia semakin mengkhawatirkan, salah satu wilayah di propinsi Jawa Timur yaitu di Probolinggo yang memiliki angka kejadian sebesar 435 kasus, terdiri dari 4 kasus pemerkosaan, 8 kasus penganiayaan ringan, 24 kasus penganiayaan berat dan 417 bentuk kenakalan remaja yang lain.⁹ Hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang sangat penting untuk diatasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlunya untuk menerapkan program terkait pendidikan religius untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi.¹⁰ Secara garis besar peran pendidikan terutama pendidikan agama berpengaruh dalam pembentukan sikap religius siswa karena ilmu agama merupakan pilar dan pijakan bagi umat manusia. Ilmu agama memiliki peran yang besar dalam kehidupan seorang manusia dalam pengaturan pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun beribadah kepada Tuhannya. Maka dari itu, pendidikan agama penting sebagai pertahanan diri untuk peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin menjadi-jadi. Jika seorang peserta didik terbiasa dibimbing dengan pendidikan agama maka ia akan terbiasa membentengi dirinya. Peserta didik yang paham akan ilmu

⁸ Nasya'a Nadyah Aisyah dan Nur Fitriatin, "Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* Vol. 5, No. 1, (5 Januari 2025), hlm. 329–37.

⁹ Nurul Laili, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Transcultural Nursing Model Di Probolinggo, *Jurnal Kesehatan Tambusai*," diakses 21 Maret 2025,

¹⁰ Fahrul Rulmuzu, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5. No. 1, 2021, hlm. 365

agama akan berbeda dengan peserta didik yang tidak diajarkan pendidikan agama, ia akan terselamatkan dari kemerosotan akhlak.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan sekolah untuk mengatasi kemerosotan moral dapat dilakukan dengan mengimplementasikan budaya Islami. Budaya Islami adalah budaya yang tercipta dari pembiasaan Islami yang berlangsung lama dan terus menerus. Budaya yang ada di sekolah terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.¹¹

Budaya Islami di lingkungan madrasah merupakan bagian integral dari upaya internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Implementasi budaya Islami dapat mencakup berbagai bentuk kegiatan, seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, penggunaan salam Islami, serta peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut berperan dalam membentuk sikap religius siswa, yaitu sikap yang mencerminkan ketaatan, keimanan, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah yang religius merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik, karena kebiasaan yang diulang-ulang akan membentuk pola pikir dan perilaku. Pendidikan yang konsisten dalam membangun nilai keagamaan akan memperkuat identitas spiritual peserta didik.¹²

¹¹ "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023," hlm.4.

¹² , A. C Alwasilah, A. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Pustaka Jaya: Bandung. 2009), hlm. 67

MTsN 5 Tulungagung sebagai salah satu madrasah negeri di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, dikenal memiliki program-program unggulan dalam membentuk budaya Islami di lingkungan sekolah. Melalui program-program tersebut, madrasah ini berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Namun demikian, implementasi budaya Islami dalam membentuk sikap religius siswa masih perlu dikaji secara ilmiah untuk mengetahui efektivitasnya serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Implementasi budaya Islami yang dilakukan di madrasah tersebut seperti madrasah diniyah, sholat berjamaah, buku *character building*, pembiasaan membaca surah pendek, asmaul husna dan sholawat, jumat berkah, keputrian mempelajari tentang haid, penyambutan siswa dengan 5S senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. . Selain itu, madrasah juga mendorong siswa menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan ibadah seperti puasa, dan sedekah sebagai bagian dari pembiasaan sehari-hari.¹³

Ibu Muntiin mengungkapkan bawasanya sebagian siswa kurang memiliki kebiasaan yang baik, masih terbawa kebiasaan-kebiasaan lama dari lingkungan pergaulan yang buruk. Seiring waktu dengan mengikuti budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Tulungagung sikap siswa membaik dengan lebih mendekatkan diri pada Allah. Namun, ada beberapa siswa yang sengaja tidak melaksanakan kegiatan Islami

¹³ Muntiin, Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah-Akhlak, 20 Oktober 2024.

karena karakter siswa yang tidak disiplin. Maka dari itu guru memonitoring siswa yang sengaja tidak mengikuti kegiatan dengan cara berkeliling disetiap kelas dan ruangan dengan tujuan memastikan seluruh siswa sudah mengikuti kegiatan Islami dengan baik. Diterapkannya budaya Islami di MTsN 5 Tulungagung ini merupakan upaya yang dilaksanakan sekolah dalam rangka mewujudkan salah satu misi di MTsN 5 Tulungagung “Menciptakan dan meningkatkan kehidupan Islami warga madrasah yang ber-akhlaqul karimah”.¹⁴

Budaya Islami ini tercipta dengan adanya proses yang cukup panjang sehingga menjadi identitas di MTsN 5 Tulungagung. Adanya budaya Islami di sekolah ini dapat menjadi pedoman yang dapat diterapkan oleh siswa dalam menjalankan kehidupan kedepannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Budaya Islami terfokus pada nilai nilai Akhlak dan religiusitas. MTsN 5 Tulungagung menerapkan konsep budaya Islami diharapkan mampu untuk mencetak *output* yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik saja, melainkan juga sanggup dalam membentuk kepribadian religius Siswa.

Baerdasarkan paparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian guna untuk memperoleh data dan informasi yang lebih tentang *Implementasi Budaya Islami dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MTsN 5 Tulungagung*.

¹⁴ Muntiin, Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah-Akhlak, 20 Oktober 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan luasnya permasalahan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya Islami sebagai orientasi moral dalam membentuk sikap religius siswa di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana budaya Islami sebagai internalisasi nilai agama dalam membentuk sikap religius siswa di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi budaya Islami dalam membentuk sikap religius siswa di MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan budaya Islami sebagai orientasi moral dalam membentuk sikap religius siswa di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan budaya Islami sebagai internalisasi nilai agama dalam membentuk sikap religius siswa di MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan implikasi budaya Islami dalam membentuk sikap religius siswa di MTsN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai suatu karya tulis ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap referensi keilmuan khususnya tentang implementasi budaya Islami dalam membentuk sikap religius pada siswa. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan referensi kepada pendidik dalam pengimplementasian budaya Islami dalam membentuk Sikap Religius Siswa di MTsN 5 Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah MTsN 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan landasan teoritis oleh lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan implementasi budaya Islami dalam membentuk sikap religius siswa peserta didik dan dapat dijadikan sebagai masukan kepada pengelola sekolah dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh guru dalam mengoptimalkan implementasi budaya Islami dalam pembentukan

sikap religius siswa bagi peserta didik di MTsN 5 Tulungagung untuk mencekahkan perilaku yang menyimpang bagi peserta didik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pembandingan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan maupun informasi bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Mengantisipasi adanya kesalahpahaman dalam tafsiran yang ada pada judul *“Implementasi Budaya Islami dalam Membentuk sikap religius siswa di MTsN 5 Tulungagung”*, maka peneliti memberikan kejelasan sebagai berikut :

1. Konseptual

- a. Budaya Islami menurut Muhamad Alim dalam Aini menjelaskan bahwa budaya merupakan hasil karya, rasa, dan cipta manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama. Konteks Islam, budaya tidak hanya sekadar aktivitas sosial, tetapi juga mencerminkan akhlak dan karakter yang dibentuk oleh ajaran Islam. Budaya Islami memiliki dua fungsi utama, sebagai orientasi moral dan internalisasi nilai agama. Orientasi moral berkaitan dengan norma yang bersumber dari ajaran agama dan tradisi masyarakat,

memengaruhi sikap individu dalam membuat pilihan berdasarkan tanggung jawab kepada Allah SWT.¹⁵

- b. Sikap religius merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu yang mencerminkan sejauh mana seseorang menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Muhammad Alim, untuk menilai apakah seseorang memiliki sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari sejumlah ciri atau karakteristik tertentu yang merefleksikan kedalaman keberagamaan seseorang.¹⁶

2. Oprasional

Penegasan oprasional merupakan hal yang pokok dalam penelitian yang digunakan untuk meberikan batasan dalam kajian suatu pendidikan. Penelitian ini yang dimaksudkan oleh peneliti tentang implementasi budaya Islami merupakan sebuah kegiatan Islami yang telah dibiasakan di dilaksanakan di MTsN 5 Tulungagung guna membentuk sikap religius siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab.

Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjealsan

¹⁵ Fadilah Aini, "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2033" (undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023), <https://digilib.uinkhas.ac.id/26111/>.

¹⁶ Fadilah Aini, "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2033" (undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023), <https://digilib.uinkhas.ac.id/26111/>.

secara terperinci, sistematis, berkesinambungan agar bisa dipahami.

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, kesediaan publikasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

- a. BAB I Pendahuluan, pada Bab 1 terdapat Pendahuluan, di dalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, pada Bab II ini memuat uraian tentang kajian pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.
- c. BAB III Metode Penelitian, pada Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum, paparan data temuan penelitian, dan analisis data.

- e. BAB V : Pembahasan yang membahas tentang pelaksanaan penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian.
 - f. BAB VI : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran
2. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.